

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang tidak stabil mengakibatkan kelangsungan perusahaan-perusahaan di Indonesia menjadi tidak menentu. Apalagi dengan adanya krisis ekonomi yang dampaknya sampai saat ini belum berakhir, yang membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit. Perusahaan menjadi kesulitan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam upaya pencapaian tujuan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian bangsa Indonesia beberapa tahun terakhir, ditandai dengan semakin besarnya kegiatan ekspansi perusahaan dan semakin bermunculan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Pada tahun 2021 ada 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sektor manufaktur di BEI terdiri dari 3 jenis sektor utama, yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar&kimia dan sektor aneka industri. Pertumbuhan positif yang dialami oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia menjadi sektor bisnis yang cukup menguntungkan karena pangsa pasar perusahaan manufaktur ini besar dan berpotensi berkembang terus. Oleh karena itu persaingan yang semakin kuat antar sesama perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dalam penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Banyak perusahaan manufaktur sub sektor

makanan dan minuman yang terus bersaing meningkatkan dan menciptakan suatu produk yang terbaru, dari produk yang pernah ada dan dikembangkan menjadi produk yang lebih bervariasi. Dengan banyaknya persaingan semua perusahaan industri makanan dan minuman harus menjaga harga dan kualitas serta harus mempunyai strategis yang tepat dan terus menciptakan inovasi produk untuk meningkatkan volume penjualan dan memperoleh keuntungan sehingga perusahaan menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan memiliki berbagai cara untuk menunjukan kepada investor bahwa mereka adalah perusahaan yang tepat untuk alternatif investasi dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba secara maksimal tapi juga berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan guna memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menyejahterakan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan.

Secara umum, nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hanseto (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Menurut Selvi&ita (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sakdiah, 2019). Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Rahayu dan Sari, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti oleh kesejahteraan para pemilik, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan. Investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini

menggunakan rasio Tobins' Q karena rasio tersebut dinilai bisa memberikan informasi paling baik, sebab semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan dalam perhitungan rasio Tobins' Q.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi.

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan perusahaan tentang apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada investor atau ditahan sebagai laba ditahan (Putra dan Lestari 2016). Prastuti dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Pembayaran dividen yang tinggi memberikan sinyal bagi para investor, pembayaran dividen yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan, ketika pembayaran dividen tinggi maka akan mempengaruhi naiknya harga saham yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen di proksikan dengan

Dividen Payout Ratio (DPR). Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham dalam bentuk dividen.

Semakin besar dividen yang mampu dibayar perusahaan akan mengundang minat investasi dari para investor, sehingga saham perusahaan akan mengalami peningkatan akibat naiknya permintaan, sehingga dapat meningkatkan harga dari saham perusahaan (Hery, 2016). Senata (2016), menyebutkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan sebagai DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan I Ketut (2020) yaitu bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mungkin memberi kontribusi terhadap pemahaman mengenai mengapa perusahaan membayar dividen kas. Besar Kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Kebijakan dividen menarik digunakan sebagai variabel mediasi (intervening) antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang maksimal akan tercapai oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memperhatikan para pemegang saham.

Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sangat digemari oleh investor, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan elemen yang tidak dapat terpisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan merupakan keputusan yang

ditetapkan mengenai apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dana dari luar perusahaan. Apabila perusahaan menetapkan keputusan untuk menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan, kemungkinan adalah perusahaan akan menggunakan laba ditahan. Laba ditahan yang digunakan perusahaan menunjukkan arti tidak atau hanya akan membayarkan sebagian kecil dividen kepada pemegang saham (Mahdzan, 2016).

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novan dan Lestari (2016), Pasaribu et al. (2019), Sabrin et al. (2016), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Sari (2018) menyimpulkan, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Suryana dan Rahayu (2018) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh return on equity (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat

pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan semakin rendah pula. Dalam melakukan investasi, calon investor memerlukan informasi sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi di pasar modal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor internal tambahan selain kinerja yang dapat menentukan nilai perusahaan. Sesuai dengan signaling theory perusahaan yang besar memberikan sinyal yang baik bagi investor, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cheryta et al.,2017). Hal tersebut didukung oleh Suryana dan Rahayu (2018), Rahayu dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda ditemukan oleh Farooq et al. (2016), Cheryta et al.(2017) serta Sethiadarma dan Machali (2017), yaitu tidak adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan (*retained earning*) dan penyusutan (*depreciation*) dan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. Menurut Sari (2016) menyatakan bahwa peningkatan *leverage* bisa memberi dua macam signal yaitu berita baik (*good news*) sekaligus berita buruk (*bad news*), peningkatan *leverage* menunjukkan berita baik (*good news*) jika peningkatan tersebut merefleksikan kemampuan manajemen untuk meningkatkan nilai. Adanya *leverage* pada perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar melalui pengelolaan modal atau aset yang berasal dari utang secara maksimal (Ha & Minh, 2020). Namun disisi lain, *leverage* yang tinggi juga akan mempengaruhi persepsi investor yang cenderung menghindari resiko dalam berinvestasi. Terdapat kaitan antara *leverage* dengan *dividen*, dimana semakin tinggi utang maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memberikan return dalam bentuk *dividen* kepada para pemegang saham, dan semakin buruk pula penilaian investor terhadap perusahaan (Ha & Minh, 2020).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan yaitu menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandey et.al (2017) yang membuktikan bahwa *leverage* dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian

Rahayu dan Sari (2018) dan Siahaan et al.(2016), yang membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	DPR	ROE	Size	DER
1	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2018	3,84	0,37	0,21	30,50	1,06
			2019	2,89	0,33	0,21	30,58	0,92
			2020	3,50	0,55	0,19	30,62	0,76
			2021	2,72	0,96	0,11	30,62	0,75
2	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	2,95	0,16	0,15	29,35	0,16
			2019	3,08	0,13	0,18	29,52	0,17
			2020	2,35	0,11	0,23	29,80	0,83
			2021	2,51	0,69	0,25	29,63	0,44
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	1,16	0,42	0,10	32,20	0,93
			2019	1,16	0,35	0,11	32,20	0,77
			2020	0,88	0,28	0,11	32,73	1,06
			2021	0,83	0,22	0,13	32,82	1,07
4	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	0,77	0,45	0,04	28,85	1,77
			2019	0,73	0,42	0,05	28,73	1,33
			2020	0,70	0,29	0,07	28,72	1,24
			2021	0,81	0,40	0,05	28,73	1,16
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0,86	0,29	0,09	27,79	0,20
			2019	0,90	0,28	0,19	27,96	0,23
			2020	0,88	0,33	0,14	28,08	0,25
			2021	0,84	0,32	0,13	28,16	0,22
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	3,89	0,41	0,21	31,17	0,51
			2019	3,46	0,42	0,20	31,29	0,45
			2020	1,59	0,34	0,15	32,27	1,06
			2021	1,40	0,32	0,14	32,40	1,16
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2018	2,03	0,28	0,04	29,11	0,51
			2019	2,04	0,25	0,08	29,17	0,51
			2020	2,16	0,89	0,06	29,12	0,43
			2021	2,33	1,06	0,09	29,06	0,42
8	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	3,69	0,23	0,17	29,07	0,69
			2019	2,65	0,29	0,16	29,25	0,83
			2020	1,96	0,84	0,08	29,53	1,26
			2021	1,12	0,27	0,16	29,54	1,23
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2018	3,05	0,62	0,26	28,05	0,19
			2019	3,97	1,20	0,26	27,99	0,18
			2020	3,04	2,53	0,12	27,83	0,20
			2021	2,52	1,06	0,19	27,90	0,30
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2018	1,79	0,14	0,09	27,34	1,20
			2019	1,78	0,12	0,12	27,40	1,08
			2020	1,73	0,22	0,10	27,37	0,90
			2021	2,08	0,11	0,16	27,51	0,64

Hasil pengamatan peneliti atas pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak konsisten, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1.

Bedasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan dari 0,21 menjadi 0,19 namun Tobin's Q meningkat dari 2,89 menjadi 3,50, sedangkan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk (ULTJ) ROE pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan dari 0,18 menjadi 0,23 namun Tobin's Q menurun dari 3,08 menjadi 2,35. Hal ini bertentangan dengan konsep bahwa semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan akan dinilai semakin baik yang artinya nilai perusahaan dimata investor juga akan dinilai semakin baik. Hal ini memungkinkan perusahaan membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam ROE akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yaitu dari 29,17 menjadi 29,12 namun Tobin's Q meningkat dari 2,04 menjadi 2,16, sedangkan pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yaitu dari 29,07 menjadi 29,25 namun Tobin's Q mengalami penurunan dari 3,69 menjadi 2,65. Hasil ini tidak sejalan dengan konsep apabila ukuran suatu perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan, sebaliknya apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Perusahaan yang kondisi keuangannya baik akan menunjukkan rasio *leverage* yang rendah atau minimal sama. Namun jika di lihat dari Tabel 1.1 terdapat peningkatan dan penurunan pada tingkat *leverage* atau utang yang dihitung dengan menggunakan nilai DER. Pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan namun Tobin's Q meningkat dari 0,86 menjadi 0,90. Sedangkan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan namun Tobin's Q menurun dari 3,89 menjadi 3,46. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah, karena pada kondisi tersebut menandakan seberapa besar hutang pada perusahaan tersebut dan seberapa besar tingkat risiko yang akan diterima oleh pihak investor jika menanamkan modalnya. Rendahnya minat investor dalam membeli saham menunjukkan rendahnya permintaan terhadap saham perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham. Harga saham yang rendah akan menurunkan nilai perusahaan, sehingga dengan *leverage* yg tinggi akan menurunkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen pada tabel diatas dapat dilihat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan dari 1,20 menjadi 2,53 namun Tobin's Q menurun dari 3,97 menjadi 3,04. Sedangkan pada perusahaan PT. Sekar Laut TBK (SKLT) pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dari 0,22 menjadi 0,11 namun Tobin's Q meningkat dari 1,73 menjadi 2,08.

Berdasarkan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor - faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, terutama perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Atmikasari (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening”. Penelitian sebelumnya memiliki variabel independen yakni profitabilitas, sedangkan penelitian ini menyesuaikan variabel dari penelitian sebelumnya ditambahkan variabel independen lainnya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Periode pengamatan yang digunakan peneliti sebelumnya adalah tahun 2015 sampai dengan 2017 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Objek penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini digunakan lima variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Dengan demikian pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh langsung terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021 ?
5. Apakah ukuran Perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021 ?
6. Apakah *leverage* berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021 ?

7. Apakah kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
9. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
10. Apakah *leverage* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung *leverage* terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018 -2021.
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

9. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan kegunaan atau manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan dan pengembangan ilmu manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah perpustakaan Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan saat melakukan investasi. Sehingga bisa lebih bijaksanan dalam mengambil keputusan investasi tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja keuangan sebagai bahan acuan perusahaan dalam mempraktikkan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dan tentunya sebagai bahan pertimbangan mengevaluasi kinerja manajemen yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada dilapangan sesuai dengan ilmu yang dipelajari dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan bidang keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.